

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial selain sebagai makhluk individual dan makhluk berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Tanpa pergaulan sosial manusia tidak dapat berkembang sebagai manusia selengkap-lengkapannya, artinya interaksi sosial merupakan realisasi kehidupan secara individual sebab tanpa hubungan timbal balik dalam sosialisasi itu manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai individu yang baru memperoleh stimulus dalam kehidupan berkelompok dengan manusia lainnya. Pergaulan dengan sesama makhluk akan memberikan arti bagi kehidupan manusia.

Agar berhasil dalam pergaulan dan mampu berhubungan dengan orang lain, maka setiap anak harus mendapat pendidikan. Pendidikan pertama kali diperoleh anak dari orangtua dan keluarga. Orangtua merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak di lingkungan keluarga, maka bimbingan arahan dan petunjuk seharusnya diberikan kepada anak sedini mungkin. Menurut Gunarsa (1993) orangtua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan, dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berfokus pada tingkah laku yang perlu dihindari. Selain itu orangtua juga berhak ikut serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

Tugas mendidik anak merupakan tugas yang paling mulia yang diamanatkan Tuhan kepada orangtua oleh karena itu tanggung jawab dalam mendidik anak terletak dibahu orangtua. Dengan pendidikan itu orangtua dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pribadi anak dan watak yang akan dibawanya hingga dewasa nanti. Intinya setiap orangtua menginginkan yang terbaik bagi anaknya. Fenomena yang paling mendasari orangtua memasukkan anak ke prasekolah adalah karena motivasi atau dorongan orangtua yang berasal dari dalam (intrinsik) dan dorongan dari luar (ekstrinsik). Dorongan dari dalam tersebut berhubungan dengan kasih sayang, perhatian untuk mempersiapkan anak ke masa depan yang lebih baik sedangkan motivasi ekstrinsik orangtua dikarenakan melihat perkembangan zaman yang semakin global ini sehingga perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang handal.

Pendidikan bagi anak usia prasekolah memang sangat penting, baik melalui pendidikan di keluarga ataupun di lembaga pendidikan (sekolah). Anak prasekolah pada usia 3-6 tahun mengalami masa peka, dimana anak mulai sensitif mengalami berbagai upaya pengembangan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan stimulus yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya berkembang dengan optimal (Hurlock, 1997).

Masa kanak-kanak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya, sehingga